

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan (PKL) adalah salah satu tahapan mahasiswa dalam upaya menyelesaikan pendidikan perkuliahan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Praktek kerja lapangan dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran yang diperoleh dari kampus ke pabrik, serta mampu beradaptasi dan mengetahui sejauh mana kesesuaian dan perkembangan ilmu tekstil yang dipelajari dengan realita dan perkembangan di lapangan.

Praktek kerja lapangan dilakukan di PT Acryl Textile Mills atau dikenal dengan PT ACTEM yang beralamat di jalan Moch. Toha Km 1 Pasar Baru, Tangerang, Banten, selama 12 minggu 3 hari dimulai pada tanggal 11 Maret 2014 sampai dengan tanggal 23 Mei 2014. Pada praktek kerja lapangan yang dilakukan, PT ACTEM memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengamati segala bentuk kegiatan dan operasional yang dilakukan di pabrik guna pengumpulan data untuk menyusun laporan kerja praktek.

Laporan kerja praktek ini berisi tiga bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Bab kedua berisi sejarah dan perkembangan perusahaan sampai pergudangan. Bab ketiga berisi tinjauan khusus yang membahas mengenai analisa penyebab kegagalan hasil pencelupan benang di PT ACTEM.

Pada Bab II terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang keadaan umum dan perkembangan perusahaan dari awal didirikannya hingga saat ini. Pada perkembangan perusahaan secara singkat digambarkan dengan penambahan mesin-mesin produksi yang ada.

Dalam sub bab struktur organisasi menjelaskan mengenai bentuk struktur serta uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam struktur tersebut. Pembahasan selanjutnya menjelaskan mengenai permodalan awal PT ACTEM serta para pemegang saham dan pemasaran yang dilakukan.

Pada sub bab produksi menjelaskan tentang jenis dan jumlah produksi, mesin-mesin yang digunakan, tata letak mesin, pemeliharaan dan perbaikan mesin, proses produksi dan pengendalian mutu. Proses produksi dimulai dengan proses pemasakan, pencelupan, penyempurnaan sampai pengepakan.

Pada sub bab ketenagakerjaan dibahas mengenai jumlah dan tingkat pendidikan tenaga kerja, distribusi tenaga kerja, pembinaan dan pengembangan karyawan, sistem pengupahan, dan fasilitas yang didapat karyawan.

Penjelasan pada sub bab berikutnya mengenai sarana penunjang produksi. Sarana penunjang produksi yang terkait dalam hal ini adalah seperti sumber energi untuk proses produksi dan kepentingan lainnya, pengolahan air limbah yang dihasilkan, laboratorium kimia, dan pergudangan.

Pada BAB III yaitu pada tinjauan khusus membahas mengenai analisa penyebab kegagalan hasil pencelupan benang di PT ACTEM. Pada bab tersebut dibahas penyebab dilakukannya *reprocess* pada benang hasil pencelupan di Departemen Pencelupan PT ACTEM. Selain itu tidak tercapainya sasaran mutu *reprocess* berdasarkan target sasaran mutu yang telah ditentukan mengakibatkan rendahnya tingkat efisiensi produksi dan mengakibatkan biaya produksi menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu berdasarkan analisa yang dilakukan, diberikan solusi-solusi yang dapat meminimalisir kegagalan hasil proses pencelupan benang yang dilakukan.

